



KETERAMPILAN GURU DALAM PENERAPAN KURIKULUM 2013 DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI (MIN) 3 ACEH BARAT

Shinta Agustira¹, Farah Sumaiyah², Rina Rahmi³

STAIN Tengku Dirundeng Meulaboh^{1,2,3}

shintaagustira1608@gmail.com

Info Artikel	ABSTRAK
Histori Artikel: Masuk: 08 Juni 2023 Diterima: 15 Juni 2023 Diterbitkan: 20 Juni 2023 Kata Kunci: Keterampilan guru; Kurikulum 2013; Sekolah Dasar	Keterampilan guru dalam mengontrol kelas dan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan sangat penting dilakukan. Dalam penerapan kurikulum 2013 tingkat sekolah dasar berorientasi pada pembelajaran yang berpusat pada keterampilan siswa. Untuk itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji keterampilan guru dalam menerapkan kurikulum 2013 pada proses pembelajaran di MIN 3 Aceh Barat. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dimana sumber datanya terdiri dari data primer dan sekunder. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data diolah melalui tiga tahapan: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan guru dalam menerapkan kurikulum 2013 sudah cukup baik. Hal ini dapat diketahui berdasarkan cara guru dalam menyajikan pembelajaran, pembelajaran yang berpusat pada siswa, dan pengelolaan kelas yang baik.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



PENDAHULUAN

Dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan dasar dan menengah kementerian pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia (kemendikbud RI) pada tahun 2013 sudah melaksanakan pengembangan kurikulum berbasis kompetensi (KBK) yang sudah dilakukan sejak tahun 2004 menjadi kurikulum 2013. Pengembangan kurikulum 2013 selain untuk memberi jawaban terhadap permasalahan-permasalahan yang terdapat pada kurikulum sebelumnya, juga berujuan untuk mendorong dan memotivasi peserta didik untuk mampu lebih baik dalam bertanya, bernalar, dan mengkomunikasikan apa yang di peroleh dan diketahui setelah peserta didik mempelajari materi pembelajaran yang sudah di ajarka. Tujuan pengembangan kurikulum 2013 ini dilakukan untuk menjadikan peserta didik yang produktif, kreatif, inovatif, dan efektif melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan.

Tujuan kurikulum 2013 adalah untuk mempersiapkan dan menghasilkan peserta didik yang lebih aktif dan kreatif. Seperti halnya yang terdapat dalam peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia nomer 70 tahun 2013. Pengembangan kurikulum 2013 dikembangkan dengan penyempurnaan pola pikir pembelajaran yang semula berpusat pada guru berubah menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa, pembelajaran yang semula satu arah (interaksi guru peserta didik) berubah menjadi pembelajaran interaktif (interaktif guru-siswa-masyarakat-lingkungan sumber media), pembelajaran yang semula sendiri berubah menjadi berkelompok, pembelajaran yang semula pasif berubah menjadi pembelajaran yang aktif dan kreatif serta di perkuat dengan model pembelajaran, pembelajaran yang semula berbasis alat tunggal berubah menjadi pembelajaran berbasis alat

multimedia, pembelajaran yang semula pasif berubah menjadi pembelajaran yang kritis dan dinamis (Mukhtar, 2015).

Penerapan Kurikulum 2013 yang saat ini berlaku menuntut agar siswa untuk berperan aktif dan kreatif selama proses belajar mengajar sehingga diperlukan strategi pembelajaran yang mendukung terlaksana dan tercapainya tujuan dari Kurikulum 2013. Peserta didik yang merupakan sebagai subjek belajar harus lebih berperan aktif dalam pembelajaran. Keaktifan dan kreatifitas guru juga berperan penting dalam penerapannya kurikulum 2013 dimana guru dituntut untuk bisa membuat para peserta didik menjadi lebih aktif. Peserta didik dinilai dari peranannya, seperti bertanya, menjawab pertanyaan, dan memberi tanggapan. Oleh karena itu, keaktifan dan kreatifitas peserta didik merupakan salah satu bentuk dari pembelajaran mandiri, dimana siswa selalu berupaya mempelajari segala sesuatu atas kehendak dan kemampuannya sendiri, sehingga dalam hal ini guru hanya berperan sebagai pembimbing, motivator, dan fasilitator (Mukminin et al., 2022).

Guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan setiap peserta didik. Oleh karena itu, guru diharapkan dapat menjadi seorang pendidik, pengajar, dan pembimbing, serta berperan penting sebagai salah satu penentu dalam meningkatkan hasil belajar siswa dan menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar, guru harus memiliki kemampuan dan kreativitas dalam mengajarkan suatu materi pembelajaran, sehingga siswa termotivasi untuk belajar dan lebih meningkatkan lagi perhatiannya untuk mempelajari materi yang diberikan oleh guru (Usman, 2002).

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang berbasis karakter dan kompetensi (Mulyasa, 2017). Kurikulum 2013 tidak hanya menekankan kepada penguasaan kompetensi siswa, melainkan juga membentuk karakter siswa, Namun menurut (Sugihartono, 2013), “prestasi belajar merupakan hasil dari pengukuran yang berwujud angka dan data, ataupun pernyataan yang mencerminkan tingkat penguasaan materi pelajaran bagi para peserta didik”. Tingkat penguasaan materi dari setiap siswa sangatlah berbeda meskipun metode pembelajaran yang dilakukan guru sudah sama. Oleh karena itu, tantangan bagi seorang guru sebagai pendidik untuk dapat membuat tujuan pembelajaran dapat tercapai oleh seluruh peserta didik.

Tingkat inteligensi yang berbeda dari setiap peserta didik dapat menyebabkan hal tersebut. Kualitas guru akan mempengaruhi prestasi hasil belajar peserta didik, yang berujung dapat meningkatkan mutu pendidikan, untuk itu guru dituntut untuk lebih profesional dalam menjalankan tugas-tugasnya. Tugas pokok guru adalah yang diwujudkan dalam kegiatan pembelajaran serta tugas-tugas guru dalam kelembagaan merupakan bentuk dari kinerja guru. Kinerja guru terlihat lebih baik apabila guru telah melaksanakan unsur-unsur yang mempunyai komitmen yang tinggi pada tugas mengajar, mempunyai inovasi untuk mengembangkan bahan ajar serta disiplin, mampu beradaptasi dan mampu bekerja sama dengan warga sekolah. Hal tersebut dapat mempengaruhi pada mutu outputnya, oleh karena itu perlu dukungan dari semua pihak sekolah untuk meningkatkan kinerja guru.

Berdasarkan hasil observasi penelitian di MIN 3 Aceh Barat, peneliti mengamati aktivitas siswa kelas 3 ketika sedang belajar di dalam kelas. Kegiatan pembelajaran didalam kelas tersebut masih kurang aktif karena masih ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan pelajaran yang di jelaskan oleh guru. Dari hasil pengamatan yang kami lakukan, pembelajaran yang dilakukan oleh guru seharusnya sudah menerapkan berbasis tematik tetapi guru masih menggunakan metode KTSP. Hal ini bertolak belakang dengan penerapan yang ada di sekolah tersebut yang sudah menggunakan kurikulum 2013. Dalam Proses Pembelajaran, peran penting seorang guru sangat menentukan keberlangsungan proses pembelajaran sesuai tujuan yang di harapkan, meskipun tidak sesuai dengan penerapan yang di berikan oleh pihak sekolah.

Untuk menguatkan pemaparan di atas, berikut pernyataan yang melatar belakangi munculnya keterampilan guru dalam menerapkan metode kurikulum 2013 di kelas III MIN 3 Aceh Barat yang di dapat dari salah satu guru pembelajaran bahasa Indonesia. Berdasarkan permasalahan di atas peneliti

tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Keterampilan Guru Dalam Penerapan Kurikulum 2013 Di MIN 3 Aceh Barat ”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif pendekatan deskriptif dengan tujuan untuk mendeskripsikan objek penelitian maupun hasilnya yang menekankan pada sistem proses pengumpulan data, bukan hanya dengan kesimpulan semata. Selanjutnya sumber data dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer diperoleh dengan cara melakukan interview dengan pihak terkait yang terdiri dari kepala sekolah, guru kelas, dan peserta didik. Sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen sekolah, pemerintah, jurnal ilmiah, buku, serta dokumen lainnya yang mempunyai keterkaitan dengan penelitian ini (Rahmi & Fadhil, 2022). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan di kelas 3 MIN 3 Aceh Barat menggunakan proses wawancara bersama guru kelas, didapati bahwa dalam proses pembelajaran guru masih menggunakan kurikulum KTSP sedangkan penetapan dari sekolah sudah menggunakan kurikulum 2013, meskipun demikian dalam menjalankan proses pembelajaran yang dilakukan di kelas 3 MIN 3 Aceh Barat guru memiliki keterampilan dalam mengatur kelas menjadi proses pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013 dimana siswanya dituntut untuk lebih aktif. Dalam hal ini keterampilan guru berperan sangat penting dalam meningkatkan keaktifan siswa. Oleh karena itu, kami mengangkat judul penelitian ini dengan judul “Keterampilan Guru Dalam Penerapan Kurikulum 2013 di MIN 3 Aceh Barat”.

Dalam penerapan kurikulum 2013 guru harus memiliki keterampilan dan kreativitas agar bisa mencapai tujuan yang di harapkan pada kurikulum 2013. Pada saat proses pembelajaran berlangsung, kami mengamati cara guru dalam mengatur kelas dan menciptakan suatu kondisi pembelajaran yang menyenangkan. Beberapa cara yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran yaitu memberikan *ice breking* ditengah kegiatan belajar, guru mengajak siswa untuk berani tampil ke depan dengan menceritakan kegiatan yang dilakukan dirumah dan guru juga memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan pembelajaran yang kemudian dijawab oleh siswa lain. Dengan penerapan cara tersebut dalam pembelajaran dapat memunculkan suasana kelas yang rileks dan membuat siswa lebih percaya diri sehingga tujuan yang ingin di capai pada kurikulum 2013 akan terlaksana.

Pembahasan

Keterampilan guru

Pengelolaan kelas merupakan salah satu dari ketrampilan guru menciptakan dan mengupayakan kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya jika terjadi hal-hal yang dapat mengganggu aktivitas pembelajaran (Nur, 2014). Guru merupakan salah satu peran utama dalam mengelola kelas menjadi lebih baik. Peran guru tidak hanya sebagai pengajar tetapi juga sebagai pendidik dalam mengembangkan dan membangun karakter siswa. Dalam hal membentuk karakter siswa manakalah guru dapat memberikan suatu penilaian yaitu penilaian sikap, penilaian pengetahuan, dan penilaian keterampilan siswa.

Keterampilan mengajar guru merupakan kompetensi pedagogik guru (Mulyasa, 2009). Seperti kemampuan atau kecakapan guru dalam membimbing aktivitas belajar (Hasibuan & Moedjiono, 1995). Berdasarkan hasil observasi yang kami lakukan pada kelas 3 di MIN 3 Aceh Barat, sebelum memulai pembelajaran guru selalu membiasakan siswa untuk berdoa dan guru juga terkadang mengajak siswa bernyanyi sambil belajar ditengah proses belajar agar siswa tidak jenuh saat pembelajaran. Selain itu, upaya yang dilakukan guru untuk membuat siswa tetap aktif saat belajar yaitu dengan memberikan

evaluasi pembelajaran kepada siswa seperti memintai siswa untuk maju ke depan dan menjawab pertanyaan yang guru berikan.

Berdasarkan pengamatan kami, dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia terdapat perilaku dari beberapa siswa yang mungkin tidak sesuai dengan tujuan kurikulum 2013. Meskipun demikian, guru sangat terampil untuk membuat para siswa aktif saat pembelajaran walaupun kurikulum yang dilaksanakan masih menggunakan KTSP. Namun, guru sangat terampil dalam menerapkan kurikulum 2013 saat pembelajaran yang mana tujuan dari kurikulum 2013 yaitu menuntut siswa agar lebih aktif.

Menurut (Minsih & Galih, 2010) bahwa peran guru dalam pandangan *learner centered* (berpusat pada siswa) peran guru yaitu sebagai pembimbing atau pemandu bagi siswa dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini guru harus memiliki keterampilan saat mengajar mulai dari keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan menjelaskan, keterampilan memberi penguatan dan keterampilan membimbing diskusi pembelajaran maupun dalam penguasaan kelas. Keterampilan guru tidak hanya dalam pembelajaran saja tetapi juga dalam membentuk karakter siswa yang mana guru harus bisa melihat apa saja perubahan pada peserta didiknya selama yang di ajarkan dan guru juga bisa melihat keaktifan siswa nya saat belajar.

Penerapan Kurikulum K13

Penyusunan kurikulum pada dasarnya menitik beratkan pada penyederhanaan pembelajaran, dalam hal ini hal yang bisa dilakukan dalam menerapkan kurikulum 2013 pada pembelajaran di tingkat SD/MI adalah dengan menggunakan berbagai macam media pembelajaran seperti media visual dan audio visual, lantas bagaimanakah cara guru untuk menerapkan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013. Dalam hal ini guru di harapkan untuk mempunyai keterampilan dan kreativitas untuk mewujudkan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013. Penyusunan kurikulum 2013 ini di dasarkan dalam 3 Aspek yaitu aspek filosofis, aspek yuridis, dan aspek konseptual. Pada aspek filosofis dapat dimaknai bahwa pendidikan berbasis pada nilai-nilai luhur, nilai akademik serta kebutuhan peserta didik.

Pada penelitian yang kami teliti di MIN 3 Aceh Barat dari hasil pengamatan yang kami lakukan di kelas 3 kami melihat bahwa penerapan kurikulum 2013 yang dilakukan guru yaiu masih menggunakan buku cetak meskipun belum sesuai dengan penerapan pada kurikulum 2013 kami bisa melihat bahwa hal yang paling menonjol adalah keterampilan gurunya sangat sesuai dengan apa yang di harapkan pada kurikulum 2013, dimana guru mampu membuat pembelajaran menjadi lebih efektif dan mengajak siswa menjadi lebih aktif ketika proses pembelajaran berlangsung.

Keaktifan Siswa

Dalam proses pembelajaran pada umumnya merupakan proses interaksi antara siswa dan gurunya dimana saat interaksi tersebut guru bisa melihat bagaimana siswa berinteraksi terhadap gurunya dan terhadap teman-temannya. Keaktifan siswa merupakan salah satu hal yang penting dalam proses pembelajaran, dalam kamus besar bahasa Indonesia aktif artinya giat dalam berusaha, dalam berusaha tersebut dilakukan oleh siswa dimana siswa diajarkan untuk menjadi lebih aktif dalam belajar.

Keaktifan adalah kegiatan yang merupakan suatu tindakan dimana fikiran dan mental merupakan suatu rangkaian yang tidak bisa di pisahkan (Sardiman, 2020). Ada macam-macam keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dibagi menjadi dua bagian, yang pertama yaitu aktifitas yang melibatkan fisikdan yang kedua yaitu aktifitas yang melibatkan psikis. Aktifitas fisik ialah tindakan yang dilakukan melalui gerakan anggota tubuh, seperti bermain ataupun bekerja yang dilakukan oleh siswa di dalam kelas, sedangkan aktifitas psikis yaitu lebih kepada daya ingat dan jiwanya

Menurut (Mulyasa, 2015), pembelajaran dikatakan berhasil apabila seluruhnya atau sebagian besar siswa terlibat secara aktif baik fisik maupun mental dalam proses pembelajaran. (Hamalik, 2002)

juga mengatakan bahwa dalam proses pendidikan di sekolah tugas utama dari guru adalah mengajar sedangkan tugas utama siswa adalah belajar.

Dalam penelitian yang kami lakukan di MIN 3 Aceh Barat kami mengamati adanya kegiatan belajar mengajar di dalam kelas terutama pada kelas 3, dimana kami melihat antara siswa dan guru sama-sama melakukan interaksi seperti guru mengajak anak-anak untuk bernyanyi bersama, guru juga memberikan tantangan kepada siswa dengan memberikan pertanyaan dan menyuruh siswa untuk mengangkat tangan jika mengetahui jawaban dari soal yang ditanyakan, dalam hal ini sudah terjadinya interaksi antara guru dan siswa dengan begitu siswa menjadi lebih aktif, walaupun masih terlihat ada beberapa siswa yang kurang bersemangat. Tentunya dalam hal ini merupakan suatu tantangan bagi guru bagaimana caranya agar semua siswa bisa menjadi lebih aktif lagi tanpa terkecuali.

PENUTUP

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di MIN 3 Aceh Barat, peneliti mendapati bahwa dalam proses pembelajaran masih menggunakan kurikulum KTSP sedangkan sekolah sudah menerapkan kurikulum 2013 meskipun penerapan kurikulum 2013 masih bisa dilakukan yaitu dengan mengandalkan keterampilan yang dimiliki oleh guru tersebut. Dalam penerapan kurikulum 2013 guru mampu membuat siswa meningkatkan keaktifan siswa sesuai dengan tujuan dari kurikulum 2013. Hal tersebut bisa kami lihat saat terjadinya proses belajar mengajar pada kelas 3 di MIN 3 Aceh Barat, dimana guru mempunyai keterampilan seperti saat sedang belajar guru memberikan pertanyaan dan siswa diminta untuk mengangkat tangan yang mengetahui jawabannya. Selain itu, Guru juga mengajak siswa untuk berani tampil kedepan bercerita tentang berbagai kegiatan di rumah. Berdasarkan hasil pengamatan kami didapatkan bahwa keterampilan guru dalam penerapan kurikulum 2013 di MIN 3 Aceh Barat berhasil diterapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamalik, O. (2002). *Psikologi belajar mengajar*. Sinar Baru Algensindo.
- Hasibuan, J. J., & Moedjiono. (1995). *Proses belajar mengajar*. Penerbit PT Remaja Rosdakarya.
- Minsih, & Galih, A. (2010). Peranan Guru Dalam Pengelolaan Kelas. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 13(2), 192–210. <https://doi.org/10.24252/lp.2010v13n2a6>
- Mukhtar. (2015). Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada Smp Negeri Di Kecamatan Masjid Raya Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Administrasi Pendidikan : Program Pascasarjana Unsyiah*, 3(3), 103–117.
- Mukminin, A., Fitria, H., & Fitriani, Y. (2022). Pengaruh Kurikulum 2013 dan Kinerja Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(3), 14009–14017. <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i3.4929>
- Mulyasa, E. (2009). *Standar kompetensi guru dan sertifikasi guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2015). *Menjadi guru profesional, menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2017). *Pengembangan dan implementasi kurikulum 2013*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Nur, S. (2014). Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Minat Belajar Pkn Pada Peserta Didik Di Sma I Polewali. *Jurnal Papatuzdu*, 8(1), 62–81.
- Rahmi, R., & Fadhil, I. (2022). Learning From Home: School and Parents Collaboration in Mi Ma'Arif Darussalam Prambanan, Yogyakarta. *EduHumaniora / Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 14(2), 133–139. <https://doi.org/10.17509/eh.v14i2.43314>
- Sardiman, A. M. (2020). *Interaksi & motivasi belajar mengajar*. PT RajaGrafindo Persada.
- Sugihartono. (2013). *Psikologi Pendidikan*. UNY Press.
- Usman, M. U. (2002). *Menjadi guru profesional*. PT Remaja Rosdakarya.